



CAMPUR KODE DALAM GRUP WHATSAPP KOORDINATOR KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 6

Christmas Prasetya Ate¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Citra Bangsa,
Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

chris.ate@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to identify types of code mixing in the Whatsapp group conversations of the 6th Batch Teaching Campus Coordinator. The research method uses descriptive qualitative by identifying research objects in the form of Whatsapp conversation data sent by group members. The data taken is a written document that has been documented in the group as part of written communication between university coordinator members throughout Indonesia. Data collection and analysis techniques in this research used three stages, namely identification, classification and interpretation. The research results show that in the Whatsapp group for the 6th Batch Teaching Campus coordinator, there is a code mixing used by group members. The types of code mixing include: 1) Intra Sentential Mixing, namely the use of code mixing at the phrase and clause level; 2) Intra Lexical Mixing, namely the use of code mixing at the word level. The words, phrases and clauses that are often used come from Javanese and English; while in type 3) Involving a Change of Pronunciation, in the form of sound (phonological elements) is not found in written communication in this Whatsapp group.*

Key Words: *code mixing, Whatsapp group, teaching campus*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis campur kode dalam percakapan grup *Whatsapp* koordinator Perguruan Tinggi Kampus Mengajar Angkatan 6. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi obyek penelitian berupa data percakapan *Whatsapp* yang dikirimkan oleh anggota grup. Data yang diambil merupakan dokumen tertulis yang telah terdokumentasi ke dalam grup sebagai bagian dari komunikasi secara tulisan antar sesama anggota koordinator perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Teknik pengumpulan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu identifikasi, klasifikasi dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam grup *Whatsapp* koordinator perguruan tinggi Kampus Mengajar Angkatan 6 terdapat campur kode yang digunakan oleh anggota grup. Adapun jenis-jenis campur kode tersebut diantaranya: 1) *Intra Sentential Mixing*, yaitu pemakaian campur kode pada tataran frasa dan klausa; 2) *Intra Lexical Mixing*, yaitu penggunaan campur kode pada tataran kata. Adapun kata, frasa dan klausa yang sering digunakan berasal dari bahasa Jawa dan bahasa Inggris; sedangkan pada tipe 3) *Involving a Change of Pronunciation* dengan melibatkan unsur bunyi (fonologis) tidak ditemukan pada komunikasi tulisan dalam grup *Whatsapp* ini.

Kata Kunci: campur kode, grup *Whatsapp*, kampus mengajar

PENDAHULUAN

Kampus Mengajar merupakan salah satu bagian dari program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan memberdayakan para mahasiswa untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Program Kampus Mengajar ini mengajak para mahasiswa untuk

berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri di sekolah yang ditugaskan baik jenjang SD, SMP maupun SMK. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang pendidikan khususnya di bidang literasi dan numerasi.

Kampus Mengajar bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan beragam keahlian dan keterampilan dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi, dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Program Kampus Mengajar membuka ruang bagi mahasiswa untuk bisa mengaplikasikan keahlian serta ilmu pengetahuan mereka dalam membantu siswa di satuan pendidikan dasar. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan minat, semangat, dan keinginan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa diharapkan menjadi inspirasi bagi para peserta didik untuk memperluas cita-cita serta wawasan mereka. (<https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id>)

Program Kampus Mengajar angkatan 6 (KM 6) mulai dibuka untuk pendaftaran hingga pelepasan mahasiswa sejak tanggal 8 Mei hingga 10 Agustus 2023, sedangkan penugasan mahasiswa berada dalam durasi tanggal 14 Agustus – 1 Desember 2023. Mahasiswa KM 6 sangat antusias dalam mengikuti dan merealisasikan program ini hingga selesai. Untuk dapat merealisasikan program ini, maka diperlukan kerjasama antara mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Koordinator Perguruan Tinggi (PT) dari setiap kampus yang mahasiswanya lolos dalam program ini. Masing-masing pihak menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan tupoksinya. Hal ini tentunya memerlukan komunikasi yang efektif dan efisien agar semua peserta dapat memahami alur dan substansi pelaksanaan program kementerian pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan tenggat waktu kegiatan dan laporan yang telah ditetapkan. Untuk dapat lebih memudahkan komunikasi antar koordinator PT seluruh Indonesia, maka dibentuklah suatu wadah forum komunikasi secara daring yaitu grup *Whatsapp* yang diikuti oleh seluruh koordinator PT yang diberi nama *Sharing Info Koord KM6*.

Dalam komunikasi secara tulisan pada grup *Whatsapp* tersebut tentunya ada banyak campur kode (*code mixing*) yang dilakukan oleh partisipannya. Hal ini sangat dimungkinkan oleh karena latar belakang keilmuan, suku, daerah dan budaya dari masing-masing koordinator PT seluruh Indonesia yang berbeda-beda. Campur kode itu sendiri merupakan salah satu bagian dari cabang ilmu sosiolinguistik. Cabang ilmu ini mempelajari tentang hubungan antara masyarakat dan bahasa yang digunakan. Latar belakang masyarakat yang beraneka ragam mengakibatkan terjadinya bilingualisme. Bilingualisme atau kedwibahasaan diartikan sebagai kemampuan menggunakan dua bahasa dengan level atau kemampuan sama baiknya dengan dilihat secara teknis tingkatan pengetahuan dua bahasa tersebut. Hoffmann (1991:23) berpandangan bahwa campur kode termasuk dalam cabang sosiolinguistik yang berada di level khusus bilingualisme yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi.

Menurut Chaer dan Agustina (2004:114), campur kode merupakan kode dasar yang memiliki fungsi. Sedangkan pencampuran kata lain hanyalah serpihan yang tidak memiliki fungsi peristiwa tersebut masuk ke dalam kajian yang berbeda. Hoffmann (1991:110) menjelaskan bahwa campur kode merupakan peristiwa pencampuran bahasa satu atau dua kata ketika sedang berkomunikasi dengan lawan tutur. Pandangan serupa dengan Fashold dalam Sa'ida (2022) mengenai campur kode dimana jika seseorang mencampurkan satu kata dari bahasa lain, secara tidak langsung telah terjadi peristiwa campur kode.

Jenis campur kode menurut Hoffmann dalam buku "*An Introduction to Bilingualism*" menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis campur kode yaitu *Intra Sentential Mixing*, *Intra Lexical Mixing* dan *Involving a Change of Pronunciation* (Hoffman, 1991:104). Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis-jenis campur kode yang digunakan oleh anggota grup *Whatsapp* koordinator perguruan tinggi Kampus Mengajar Angkatan 6.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang menggambarkan dan menginterpretasikan suatu objek sesuai keadaan yang sebenarnya di lapangan (Rahmadani, dkk, 2015). Sejalan dengan pernyataan tersebut di atas, Moleong (2010) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian untuk memahami fenomena yang muncul tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena tersebut dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan atau yang lainnya.

Adapun obyek pada penelitian ini adalah data percakapan *Whatsapp* yang dikirimkan oleh anggota grup koordinator Perguruan Tinggi Kampus Mengajar Angkatan 6 yang berjumlah 299 orang. Data yang diambil merupakan dokumen tertulis yang telah dimasukkan (terdokumentasi) ke dalam grup sebagai bagian dari komunikasi secara tulisan antar sesama anggota koordinator PT di seluruh Indonesia. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan dokumentasi berupa perekaman data percakapan *Whatsapp* pada grup yang selanjutnya di kelompokkan berdasarkan tipe/jenis campur kode berdasarkan teori dari Hoffman (1991). Prosedur selanjutnya adalah teknik dalam menganalisis data.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah identifikasi, klasifikasi dan interpretasi. Deskripsi masing-masing tahap pada teknik analisis data adalah sebagai berikut: (1) tahap identifikasi, pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi seluruh percakapan pada grup *Whatsapp* yang mengandung unsur campur kode. Pengambilan data dibatasi pada periode waktu November 2023 hingga Januari 2024. (2) tahap klasifikasi, pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan data mentah yang diperoleh pada tahap pertama untuk dapat dikelompokkan ke dalam masing-masing jenis campur kode, selanjutnya (3) tahap interpretasi, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah dikelompokkan sebelumnya sesuai dengan teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dengan memaparkan dan mendeskripsikan data berupa jenis-jenis campur kode yang digunakan dalam komunikasi percakapan pada grup *Whatsapp* koordinator Perguruan Tinggi Kampus Mengajar Angkatan 6 dari berbagai kampus negeri maupun swasta di seluruh Indonesia. Adapun pembahasan akan diambil berdasarkan teori jenis campur kode menurut Hoffmann (1991) dalam bukunya "*An Introduction to Bilingualism*" yaitu terdapat tiga jenis campur kode dalam tuturan lisan maupun tulisan diantaranya *Intra Sentential Mixing*, *Intra Lexical Mixing* dan *Involving a Change of Pronunciation*. Ketiga tipe tersebut dibahas sesuai dengan data penelitian sebagai berikut:

a. Intra Sentential Mixing

Campur kode jenis *Intra Sentential Mixing* dapat diartikan adanya penyisipan pada suatu bahasa yang berbeda berupa frasa, klausa dan kalimat dalam suatu ujaran. Berikut ini beberapa data yang termasuk dalam tipe jenis ini yang ditemukan pada grup *Whatsapp* koordinator PT Angkatan 6, diantaranya:

Tabel 1. Campur Kode dalam bentuk *Intra Sentential Mixing*

No	Data Campur Kode	Deskripsi Data Campur Kode	Waktu pengiriman WA
1	<p>Saya juga belum ada hilal satu termin pun. Tapi tidak saya pikirkan. Sekali lai, seperti periode sebelumnya. Kata orang Jawa: <i>Ojo dijagakke</i>, jangan dijadikan tumpuan. Biarkan saja, klo cair disyukuri, belum cair ya dinanti, ga cair pura-pura g peduli hehhe</p>	<p>Dalam data ini terlihat ada penggunaan campur kode bahasa Jawa pada tataran frasa pada kalimat bahasa Indonesia. Salah satu koordinator PT menggunakan campur kode bahasa Jawa <i>ojo dijagakke</i>, dikarenakan ada banyak pula penutur bahasa Jawa yang tergabung dalam grup Whatsapp ini. Selain itu, penutur juga memberikan arti dari frasa tersebut ke dalam bahasa Indonesia agar dapat dipahami oleh peserta grup lainnya.</p>	26 Desember 2023
2	<p>Lah kegiatan <i>bareng kabeh</i> Pak agung. Remuk</p>	<p>Dalam data ini terlihat salah satu anggota grup menggunakan campur kode bahasa Jawa pada tataran frasa "<i>bareng kabeh</i>" pada kalimat bahasa Indonesia yang berarti "bersama semua". Salah satu koordinator PT menggunakan campur kode bahasa Jawa, dikarenakan ada banyak pula penutur bahasa Jawa yang tergabung dalam grup Whatsapp ini</p>	27 Desember 2023
3	<p>Kalau ga cair juga ya <i>Happy New Year 2024</i> bt semua</p>	<p>Dalam data ini terlihat salah satu anggota grup menggunakan frasa bahasa Inggris pada kalimat bahasa Indonesia "<i>Happy New Year</i>". Hal ini disebabkan frasa ini dapat dipahami oleh semua peserta grup.</p>	30 Desember 2023
4	<p>Mari bapak ibu yg lolos KM7, silahkan bergabung di group <i>Sharing Koord KM7. Monggo</i>.</p>	<p>Dalam data ini terlihat penuturnya menggunakan campur kode berbahasa Inggris pada tataran frasa "<i>sharing koord</i>" yang diartikan grup berbagi informasi bagi koordinator PT. Frasa ini dapat dipahami oleh semua koordinator sebab memuat frasa yang sudah sering digunakan oleh semua peserta grup, walaupun yang berlatarbelakang non bahasa Inggris. Selain itu, juga ada unsur campur kode pada tataran kata yaitu "<i>monggo</i>" yang berasal dari bahasa Jawa yang berarti silahkan.</p>	04 Januari 2024
5	<p>Bukan <i>jogging</i>, sptnya bermaksud utk menyampaikan "<i>move on</i>" bu :-D</p>	<p>Dalam data ini salah satu anggota grup menggunakan campur kode bahasa Inggris pada tataran kata "<i>jogging</i>" dan frasa "<i>move on</i>" yang berarti "berlari kecil" dan "melupakan". Namun dipastikan semua anggota grup dapat memahami campur kode ini karena telah sering digunakan dalam percakapan grup.</p>	05 Januari 2024

6	<i>Kok ra ono namaku, piye iki?</i> Bpk ibu yg lain ada?	Dalam data ini salah satu anggota grup menggunakan campur kode berbahasa Jawa pada tataran klausa " <i>kok ra ono namaku, piye iki?</i> " yang berarti "kok nama saya tidak ada, bagaimana ini?". Campur kode ini digunakan karena penuturnya menyadari bahwa dalam grup ini ada anggota grup berpenutur bahasa Jawa, sehingga dapat ditanggapi oleh sesama penuturnya.	10 Januari 2024
---	--	---	-----------------

Pada data di atas didapati sejumlah campur kode dengan jenis *Intra Sentential Mixing* dimana anggota grup mengkomunikasikan ide, pikiran maupun gagasannya dengan mencampur bahasa lain, dalam hal ini bahasa Jawa maupun bahasa Inggris, ke dalam bahasa utamanya yaitu bahasa Indonesia. Adapun campur kode yang terdokumentasi pada grup *Whatsapp* lebih banyak pada tataran frasa maupun klausa.

b. *Intra Lexical Mixing*

Campur kode jenis *Intra Lexical Mixing* adalah percampuran antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain pada saat yang sama tingkat leksikal (kata). Umumnya dapat digolongkan sebagai pencampuran kata dalam suatu tuturan. Berikut adalah data campur kode jenis ini pada grup *Whatsapp* koordinator PT Angkatan 6:

Tabel 2. Campur Kode dalam bentuk *Intra Lexical Mixing*

No	Data Campur Kode	Deskripsi Data Campur Kode	Waktu pengiriman WA
1	Bpk ibu sekalian ada yang tahu <i>link</i> grupnya?	Dalam data ini terlihat anggota grup menggunakan campur kode berbahasa Inggris pada tataran kata " <i>link</i> " bersama dengan bahasa utamanya bahasa Indonesia. Kata ini sudah sangat familiar di kalangan koordinator PT sehingga dapat dipahami oleh semua anggota grup tersebut.	17 November 2023
2	Cara menyampaikannya masih ada <i>icon</i> yg lucu, masih ada <i>guyonna</i>	Dalam data ini terlihat anggota grup menggunakan campur kode berbahasa Inggris pada tataran kata " <i>icon</i> " bersama dengan bahasa utamanya bahasa Indonesia. Kata ini sudah sangat familiar di kalangan koordinator PT sehingga dapat dipahami oleh semua anggota grup tersebut.	23 November 2023

3	Ga dapat kerjaan di jogja, ya merantau jadinya hehe <i>wonderful</i>	Dalam data ini terlihat anggota grup menggunakan campur kode berbahasa Jawa " <i>ga</i> " yang berasal dari kata " <i>enggak</i> " yang berarti "tidak". Selain itu ia juga mencampur kode berbahasa Inggris " <i>wonderful</i> " yang berarti "indah, bagus". Hal ini dilakukannya karena dipastikan bahwa dalam grup ini ada anggota grup berpenutur bahasa Jawa dan dapat pula memahami bahasa Inggris.	27 Desember 2023
4	Lg <i>mumet</i> dg LPJ akhir tahun	Dalam data ini terlihat anggota grup menggunakan campur kode berbahasa Jawa " <i>mumet</i> ", untuk memberitahukan anggota grup lain bahwa Tim Kampus Mengajar sedang sibuk di akhir tahun ini. Istilah ini dapat dipahami oleh semua anggota grup karena telah sering digunakan dalam komunikasi WA.	28 Desember 2023
5	Apa sudah ada <i>nggeh</i> di akun?	Dalam data ini terlihat anggota grup menggunakan campur kode berbahasa Jawa " <i>nggeh</i> " yang berarti "ya tau iya". Hal ini untuk menanyakan anggota grup lainnya jika ada yang telah memperoleh informasi di akun mereka masing-masing. Hal ini dilakukan karena dalam grup WA ini ada banyak anggota berpenutur bahasa Jawa yang dapat memahami tuturan tersebut.	02 Januari 2024
6	Km4 tertolak lantaran memperoleh hibah KDS, karena tdk boleh <i>double</i> pendanaan dari LPDP	Dalam data ini terlihat anggota grup menggunakan campur kode berbahasa Inggris pada tataran kata " <i>double</i> " yang berarti dua atau beberapa kali". Hal ini dikarenakan kata tersebut telah sering digunakan oleh anggota grup lainnya dan dapat dipahami oleh semua anggota grup.	04 Januari 2024
7	Padahal sy sudah upload sesuai <i>template</i>	Dalam data ini terlihat anggota grup menggunakan campur kode pada tataran kata " <i>template</i> " yang berarti "format". Hal ini dilakukan karena istilah ini telah sering digunakan dalam komunikasi dengan sesama anggota grup yang kebanyakan telah menggunakan kata tersebut.	08 Januari 2024
8	Lapor <i>helpdesk</i> dlu ada pilihanya pergantian koord di pilihan menunya.	Dalam data ini terlihat anggota grup menggunakan campur kode berbahasa Inggris pada tataran kata " <i>helpdesk</i> " yang berarti "pelayanan pada pengguna atau pelanggan". Istilah ini digunakan oleh anggota grup oleh karena istilah tersebut yang tertampil pada laman website kampus merdeka.	17 Januari 2024

Pada data di atas terlihat penggunaan campur kode dengan jenis *Intra Lexical Mixing* dimana anggota grup mengkomunikasikan ide, pikiran maupun gagasannya dengan mencampur bahasa lain, dalam hal ini bahasa Jawa maupun bahasa Inggris ke dalam bahasa utamanya yaitu bahasa Indonesia. Adapun campur kode yang lebih banyak dipakai pada grup *Whatsapp* yakni pada tataran kata. Penuturnya lebih sering menggunakan kata-kata asing yang bukan berasal dari bahasa Indonesia dan di sisipkan pada kalimat yang dikirim ke grup *Whatsapp*. Walaupun tidak semua anggota grup memiliki persepsi yang sama terhadap campur kode yang digunakan yang disebabkan oleh karena perbedaan bahasa, budaya, dan lainnya, namun demikian kebanyakan campur kode tersebut dapat diterima oleh semua anggota dalam grup tersebut.

c. *Involving a Change of Pronunciation*

Campur kode jenis *Involving a Change of Pronunciation* melibatkan perubahan pengucapan. Jenis ini ditandai dengan adanya perubahan pengucapan sebuah bahasa agar lebih dimengerti lawan tutur. Jenis ini lebih dikenal dengan istilah campur kode pada tataran fonologis (bunyi). Oleh karena data yang dianalisis menggunakan *Whatsapp* berupa data tulisan sehingga tidak ditemukan campur kode jenis ini pada grup *Whatsapp* koordinator PT Angkatan 6.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa dalam grup *Whatsapp* koordinator perguruan tinggi Kampus Mengajar Angkatan 6 terdapat campur kode yang digunakan oleh anggota grup. Adapun jenis-jenis campur kode dimaksud diantaranya: 1) *Intra Sentential Mixing*, yang mana di dalam pemakaian bahasa utama (bahasa Indonesia) terjadi penyisipan bahasa atau kode pada tataran frasa dan klausa. Adapun frasa dan klausa yang sering muncul berasal dari bahasa Jawa dan bahasa Inggris; dan 2) *Intra Lexical Mixing*, yang mana di dalam pemakaian bahasa utama (bahasa Indonesia) terjadi penyisipan bahasa atau kode pada tataran kata. Adapun kata yang sering muncul berasal dari bahasa Jawa dan bahasa Inggris; sedangkan pada tipe 3) *Involving a Change of Pronunciation* yang melibatkan unsur bunyi (fonologis) tidak ditemukan sebab komunikasi yang digunakan dalam grup *Whatsapp* ini menggunakan tuturan tulisan, bukan tuturan lisan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hoffman, Charlotte. (1991). *An Introduction to Bilingualism*. Longman: University of California.
- <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 12 Januari 2024
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Rahmadani, Putri Markinda, W. T. dan K. (2015). *Alih dan Campur Kode dalam Novel Sepatu Dahlan dan Implikasinya*. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)*, 1–16.

- Rokhman, F. (2011). *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa Dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sa'ida, Rafani Salma. (2022). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Who Am I – Kein System Ist Sicher*. E-Journal Identitaet, 11 (2), 1-11.
- Tamelan, dkk. (2019). *An Analysis on Code Mixing of the Sunday Preaching in GSJA Alfa Omega Tarus*. Jurnal Lecture: Linguistics, Education, Culture, and Literature. 1 (1), 11- 19